



► MASALAH LINGKUNGAN

# ITF Bawuran Jadi Pusat Pengelolaan Sampah DIY

Yosef Leon & Jumali  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X memproyeksikan *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Bawuran yang berlokasi di Bantul menjadi tempat pengolahan sampah seluruh DIY.

"Karena tanah di sana luas, harapan saya tidak hanya [mengolah sampah] Bantul sama Kota Jogja saja, siapa tahu nanti Sleman bisa juga ke sana, Kulonprogo, dan Gunungkidul juga bisa ke sana," kata Sultan, Senin (8/7).

Sultan mengakui saat ini pembangunan ITF Bawuran tersendat lantaran keterbatasan anggaran.

## ITF Bawuran...

Dia memaklumi bahwa pembangunan belum memasuki tahap kedua. Menurut informasi yang diperolehnya tahun ini pembangunan tahap kedua ITF Bawuran segera dilaksanakan agar bisa dioperasionalkan.

"Anggarannya kan tidak bisa satu tahap harus dua tahap, nanti kan dimulai dan kami sudah sepakat untuk pelaksanaan itu," ujarnya.

Sultan menjelaskan sampah yang dikirim ke ITF Bawuran nantinya tidak sekadar dibuang tetapi juga diolah menjadi bahan baku industri. Beberapa waktu lalu dirinya juga sudah melihat mesin pengolahan sampah yang didatangkan Pemkab Bantul. Ia yakin lokasi itu bisa menjadi salah satu pusat industri pengolahan sampah di DIY.

"Nanti sampahnya jadi produk industri, bisa jadi mebel dan yang lain. Bukan hanya buat pupuk karena itu hanya 20 persen, 80 persen sampah untuk bahan baku industri," jelas Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat itu.

Sekda DIY Beny Suharsono menyebut proyek ITF Bawuran tidak mangkrak. Pengelola hanya menunggu kucuran dana dari investor. Beny memastikan

pembangunan pabrik pengolahan sampah sebesar Bawuran butuh waktu panjang, sehingga butuh bantuan investor.

"Nanti skala besar di sana. Satu olah sampah satu lagi mengolah hasil sampah."

Beny juga memastikan kerja sama antara Pemkot Jogja dengan Pemkab Bantul tetap berjalan meskipun pembangunan ITF Bawuran tersendat.

Beberapa investor, kata dia sudah ada yang datang ke Pemda DIY untuk menanamkan modalnya ke lokasi pengolahan sampah yang ada di Bantul tersebut. "Tidak batal, sudah ada juga investor yang masuk ada dari Amerika dan sudah datang ke Kepatihan," ucapnya.

### Penyertaan Modal

Sementara itu, Pemkab Bantul berharap agar Perumda Aneka Dharma lebih kreatif dalam mencari anggaran untuk menyelesaikan pembangunan ITF Bawuran. Perumda Aneka Dharma diharapkan tidak hanya mengandalkan penyertaan modal dari APBD untuk menyelesaikan pembangunan ITF Bawuran yang saat ini baru 30% pembangunannya.

"Saya berharap ada solusi lain,

tidak hanya mengandalkan APBD, tetapi nanti cari solusi untuk mencari investor-investor yang membantu proses penyelesaian sampah itu," kata Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo.

Joko mengatakan berdasarkan sambutan Bupati Bantul Abdul Halim Muslih yang dibacanya dalam sidang Paripurna di Gedung DPRD Bantul pada Senin (8/7), pada nota pengantar Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD Perubahan 2024, disebutkan akan ada penyertaan modal Aneka Dharma.

Namun, besaran penyertaan modal untuk Aneka Dharma tidak disebutkan secara rinci pada APBD Perubahan 2024.

Anggota DPRD Bantul, Jumakir, mengatalan adanya permintaan dari Pemkab Bantul untuk melakukan penyertaan modal senilai Rp2 miliar pada KUA dan PPAS APBD Perubahan 2024.

Akan tetapi, belum tentu permintaan penyertaan modal tersebut bisa dcairkan pada APBD Perubahan 2024.

"Karena nanti tergantung hasil pembahasan lebih lanjut," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005